

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, 2008 : 1.4)

Dari paparan definisi yang di sebutkan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas dimana guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dengan upaya mencari cara atau metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajarannya, agar masalah-masalah dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) seorang guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar bersama teman sejawat atau observer untuk melakukan penelitian terhadap siswanya dilihat dari aspek aktivitasnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Setelah melakukan PTK seorang guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

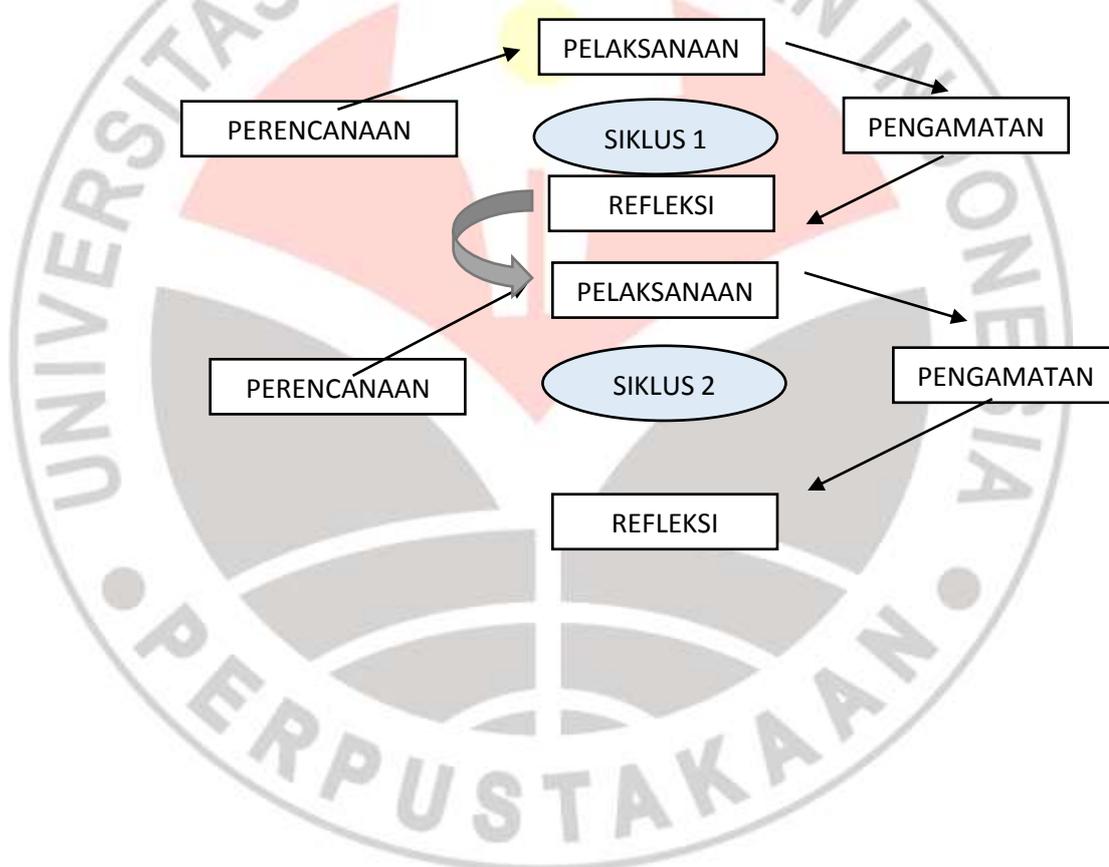
Dalam pelaksanaan PTK, guru melaksanakan kegiatannya didalam kelas nya sendiri, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran kelas yang lain.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan proses belajar mengajar, dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelasnya, sehingga masalah-masalah yang ada dapat dipecahkan.

Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam perencanaannya, kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap- ancap pemecahan permasalahan (Trianto, 2011 : 30)

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



B. SETTING PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Babakan 3 Bandung semester 1 tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, dengan pertimbangan hal-hal sebagai berikut:

- Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang sehari-hari dihadapi peneliti
- Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi Perubahan Sifat Benda terdapat dalam pokok pembelajaran IPA di kelas V semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN BABAKAN 3 Jalan Aki Padma no 1 Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung kelas V pada mata pelajaran IPA semester 1 tahun pelajaran 2013/2014

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/ 2014. Penelitian ini direncanakan memerlukan waktu 4 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2013 sampai dengan Januari 2014 yang akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Babakan 3 Bandung. Alasan dilaksanakan penelitian ini; (1) Kepala sekolah dan guru-guru memberi ijin untuk melaksanakan penelitian (2) Peneliti merupakan tenaga pengajar disekolah tersebut.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (planning)

- Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pelajaran IPA
- Membuat rencana pembelajaran (RPP)
- Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- Membuat instrumen penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kegiatan harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik. Skenario atau rancangan tindakan harus dijabarkan yang menjelaskan tentang:

Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan

- Kegiatan yang harus dilakukan guru
- Kegiatan yang harus dilakukan siswa
- Penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan
- Jenis instrumen yang akan digunakan

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada waktu dilaksanakan proses pembelajaran berlangsung, dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan observasi guru bisa dibantu oleh teman sejawat dengan catatan tidak boleh terlibat terlalu dalam terhadap pengambilan tindakan yang dilakukan peneliti.

Pengumpulan data pada tahap observasi dilakukan dengan format observasi yang telah disusun, termasuk pengamatan secara cermat dalam pelaksanaan skenario tindakan dari setiap siklusnya, serta dampaknya terhadap perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (hasil tes) dan data kualitatif (hasil non tes) yang menggambarkan peningkatan aktivitas kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh atau terkumpul hasil analisis data yang telah ada akan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan, mengapa berhasil. Berdasarkan hasil refleksi guru melakukan perencanaan tindak lanjut, yang dapat berupa revisi dari rencana lama, atau baru sama sekali. Igak Wardhani, dkk,(2008: 2.37)

Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

2. Pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan pada siklus ke dua ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila siklus ke dua hasil belajar belum maksimal, maka melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan peneliti diantaranya adalah :

1. Instrumen tes

Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan pada seluruh siswa kelas V. Tes tertulis diberikan pada tindakan terakhir. Tes ini digunakan untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa secara individu dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi setelah dilakukan tindakan.

- Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa dikerjakan setelah siswa memperhatikan peragaan yang ditampilkan guru

2. Instrumen non tes

Instrumen non tes terdiri dari :

- Lembar Observasi
- Observasi dapat dilakukan secara langsung pada saat siswa melakukan aktivitas belajar, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun
- RPP sebagai alat untuk melakukan proses pembelajaran.
- Instrumen kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat atau observer pada saat pembelajaran berlangsung.
- Pedoman wawancara dilakukan antara guru dengan beberapa siswa , serta antara guru dengan observer, melalui pedoman wawancara yang dibuat untuk kepentingan penelitian ini.

Teknik analisis dan pengolahan data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada yang bersifat kuantitatif dan ada yang bersifat kualitatif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Ihat Hatimah, dkk, (2010 : 219) Berdasarkan data dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (berbentuk kata-kata / kalimat) dan kuantitatif (berbentuk angka). Kesimpulan analisis data, yang didefinisikan Mills (2000) Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Igak Wardhani, dkk, (2008 : 5.4) Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktifitas belajar siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi. Data yang diperoleh berdasarkan tes dan non tes. Analisis data dari setiap instrumen dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Instrumen tes

Data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap bentuk soal isian dan pilihan ganda. Adapun perhitungannya dengan cara mencari nilai

rata-rata siswa pada pelajaran IPA. Apabila nilai rata-rata meningkat kelas meningkat dan nilai siswa di atas rata-rata kelas meningkat, maka pembelajaran dengan metode demonstrasi efektif. Selain itu dapat dilihat nilai dari setiap siswa dan membandingkannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan apabila nilai kebanyakan siswa di atas KKM, maka pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dikatakan efektif.

Data hasil tes siswa yang berupa jawaban-jawaban dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentasi nilai siswa di atas KKM} = \frac{\text{Banyak nilai siswa di atas KKM}}{\text{Banyak siswa}}$$

Keterangan

- Dari nilai setiap siswa dapat diketahui banyaknya siswa yang nilainya diatas KKM dan dibuat nilai siswa di atas KKM
- Dari nilai rata-rata kelas dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata setiap siklus proses pembelajaran dan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas.

2. Instrumen Non Tes

a. Lembar observasi

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer) dianalisis sebagai bahan untuk refleksi yang dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sehingga pada kegiatan pembelajaran yang berikutnya dapat diperbaiki.

b. Lembar wawancara

Dalam kegiatan wawancara dilakukan pada awal dilaksanakannya penelitian dan tindakan akhir penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, kemudian ditarik atau dijadikan kesimpulan secara umum mengenai peningkatan aktivitas

belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Penskoran

a. Menghitung Rata-rata

Rata-rata hitung postes, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata nilai (M)} = \text{Jumlah nilai } (\Sigma) : \text{Banyak data (N)}$$

b. Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru selama penelitian maka digunakan pedoman observasi untuk aktivitas guru. Kriteria penilaian pada pedoman observasi untuk aktivitas guru dengan memberikan nilai pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan dari observer. Dari hasil observasi tersebut selanjutnya dihitung untuk mencari persentase keterlaksanaan kegiatan pada guru dan siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata nilai (M)} = \text{Jumlah nilai } (\Sigma) : \text{Banyak data (N)}$$

Kemudian hasil perhitungan Mean tersebut dikonversikan kedalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Katagori Tapsiran Skor

Kinerja guru menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran

SKOR	NILAI
3,5 – 4,0	A
2.5 – 3,4	B
1,5 – 2,4	C
Kurang dari 1,5	D